

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP  
KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**ANI RIYANI**

B.200 040 047

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kerja yang sangat kompleks sekarang ini, seseorang tidak dapat bekerja sendiri-sendiri sebagai *single fighter* tapi saling bergantung satu sama lain untuk mencapai kesuksesan. Kondisi interperdensi ini membuat kemampuan manajerial bagi seorang *team leader* ditempat kerja menjadi bertambah penting seperti pada trend teori-teori manajemen. Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasi dan menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi itu kecil atau besar.

Dalam organisasi yang besar, kesempatan manajer untuk mengadakan kontrak secara langsung dengan bawahan relatif kecil sekali atau bahkan pada organisasi yang ruang lingkup organisasi berskala rasional atau bahkan internasional. Kegiatan mengintegrasikan, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan oleh *team leader* sebagai manajer puncak dilakukan melalui pendelegasian wewenang kepada manajer menengah dan manajer pengawas.

Kemampuan manajerial itu lahir dari suatu proses yang panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Bukti dari kemampuan manajerial adalah sejauh mana *team* kerja mereka mampu berkinerja

secara optimal. Dalam hal ini *team leader* pimpinan disemua tingkatan haruslah mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup dekat secara emosional pada bawahan sehingga bawahan memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada team kerjanya.

Adanya kinerja manajerial yang dihasilkan merupakan bukti bahwa para manajer mampu memahami secara jelas kinerja yang diharapkan akan menentukan peran yang disandang oleh *team leader*. Kinerja dan peran yang dimiliki oleh *team leader* tentang peran manajer yang akan menghasilkan kinerja tertentu yang diharapkan.

Ada beberapa gejala (*symptom*) yang dapat mengidentifikasi rendahnya kemampuan manajerial *team leader*, antara lain: rendahnya inisiatif bawahan, banyaknya desas desus, kurangnya antusiasme bawahan terhadap penugasan baru, ketidakmampuan orang untuk mengambil keputusan atau adanya proses pengambilan keputusan yang panjang, rendahnya partisipasi dalam pertemuan formal, ketakutan dan sikap diam yang berlebihan. Bila kita menjumpai beberapa gejala diatas, itu pertanda bahwa kemampuan manajerial *team leader* yang sedang menjadi masalah dalam *team* kerja. Untuk dapat menyelesaikannya secara tuntas kita perlu menggali apa yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan manajerial di dalam suatu *team* kerja.

Secara kondisional, rancangan Sistem Akuntansi Manajemen berorientasi pada Informasi Finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis.

Dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan non finansial. Saling ketergantungan juga perlu diperhatikan dalam merancang sistem akuntansi manajemen. Saat ini saling ketergantungan akan meningkatkan perlunya koordinasi dan meningkatkan kompleksitas tugas yang dihadapi manajer. Ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen akan membantu mengkoordinasikan tugas unit yang saling tergantung.

Hanya sedikit bukti empiris yang menunjukkan hubungan antara informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajemen. Dalam penelitian Kirmizi Ritonga (2001) menunjukkan bahwa informasi dengan karakteristik tertentu dapat meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara karakteristik informasi dan kinerja manajerial. Indikator untuk mengukur karakteristik informasi adalah *scope* dan *Agregate*, sedangkan kinerja manajerial diwakili dengan faktor kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, mencapai target dan melakukan kiprahnya diluar perusahaan.

Perencanaan sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu

manajer dalam mengendalikan aktifitas dan pengurangan ketidakpastian lingkungan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan (Anthony et al, 1998). Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan. Dari hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) ditemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial, yaitu terdiri dari : *Broad scope, timesliness, aggregation, dan integration*.

Sistem akuntansi manajemen juga merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memfasilitasi pengawasan dengan cara melaksanakan dengan tindakan-tindakan nyata secara jelas dan dapat dipahami oleh para pengguna untuk meningkatkan kinerja organisasinya. Sistem akuntansi manajemen dalam pelaksanaan atau penerapannya dalam organisasi dipengaruhi oleh ketidaktentuan lingkungan (Gordon dalam Ritonga, 2001: 189).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya faktor lingkungan bisnis eksternal seperti kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, teknologi, sumber daya, pesaing, selera pelanggan dan pengelolaan perusahaan. Lingkungan bisnis eksternal merupakan lingkungan yang berada diluar organisasi, namun dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Lingkungan bisnis (*Business Environment*) dapat dibedakan atas lingkungan eksternal dan lingkungan internal (Wheelen dan Hunger : 2000:

9). Pearce and Robinson (2000: 71) membedakan lingkungan bisnis atas lingkungan jauh, lingkungan industri dan lingkungan operasional, lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan makro dan lingkungan industri, lingkungan internal terdiri dari struktur (*Structure*), budaya (*Culture*) dan sumber daya (*Resources*) Wheelen dan Hunger : 2000: 19).

Perencanaan strategi merupakan suatu proses manajemen yang sistematis yang dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun kedepan (Govindarajan et.al, 2001: 300). Perencanaan strategic menempati posisi yang krusial, karena menentukan komprehensifan, kekoherenan, dan keseimbangan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang dihasilkan oleh organisasi (Mulyadi, 2001: 121).

Perencanaan strategic menghasilkan keluaran yaitu, (1) sasaran strategi (*Strategic Objective*), (2) Inisiatif strategic (*Strategic initiative*) dan (3) target. Percepatan perubahan lingkungan yang menimbulkan ketidakpastian lingkungan (*Kontijensi*) bisnis, diduga akan berpengaruh terhadap rencana strategi yang sudah dirumuskan dan selanjutnya mempengaruhi kinerja. Dalam hal ini diperlukan sistem penilaian kinerja yang tidak hanya mengukur kinerja dari aspek keuangan semata, akan tetapi juga aspek bisnis intemal, pelanggan serta pertumbuhan dan pembelajaran (Koplan dan Northern 1996: 25).

Perubahan lingkungan yang cepat, yang ditandai dengan kemajuan informasi, perubahan selera pasar, perubahan demografi, fluktuasi ekonomi dan kondisi dinamis lain, menurut organisasi untuk merespon perubahan yang terjadi agar tetap eksis dalam persaingan Global. Organisasi sering kali harus merubah struktur dan bentuk organisasinya agar organisasi dapat segera merespon perubahan yang terjadi. Perubahan organisasi tersebut akan membawa dampak terhadap setiap individu yang berada dalam organisasi. Individu dituntut untuk mengembangkan dan merealisasikan kompetensinya yang dimiliki oleh individu dengan mengembangkan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan kariernya, seperti dalam pengambilan keputusan selalu berusaha mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya dalam memilih alternatif tindakan tersebut (Mulyadi 2001: 11).

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan akuntansi operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan. Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajer untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Dengan informasi-informasi yang ada manajer dapat merencanakan dengan baik dalam mengambil keputusan-keputusan agar tetap exist dalam persaingan global.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh positif pengetahuan lingkungan dengan kebutuhan akan informasi yang

mempunyai cakupan luas. Penelitian ini untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik informasi yang terdiri dari *scope* dan *aggregate* terhadap kinerja manajerial, meskipun tingkat hubungan tersebut bervariasi tergantung pada kebutuhan manajer dalam mencapai kinerja mereka.

Berdasar uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : "PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARATERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan penerbitan dan percetakan di wilayah Surakarta?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada perusahaan penerbitan dan percetakan di wilayah Surakarta?

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti hanya membahas masalah pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada perusahaan penerbitan dan percetakan di wilayah Surakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Menguji apakah ketidakpastian lingkungan dipengaruhi oleh kinerja manajerial pada perusahaan penerbitan dan percetakan di wilayah Surakarta.
2. Menguji apakah ketidakpastian lingkungan dipengaruhi oleh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan penerbitan dan percetakan di wilayah Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan mempunyai kontribusi berikut :

1. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi perusahaan penerbitan dan percetakan di wilayah Surakarta untuk meningkatkan kinerja manajerial yang berkenaan dengan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen.

2. Bagi penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan praktis serta masukan mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening, sekaligus memberikan pelatihan pada peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan masukan para praktisi bidang akuntansi manajemen.
4. Dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian berikutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan mengetahui masalah yang dikemukakan dalam penyusunan ini secara singkat penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab I di uraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang pengertian ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, pengertian variabel, variabel intervening, kerangka pemikiran, tinjauan penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas Jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran, pengujian instrumen penelitian dan metode analisis data

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis data pengujian asumsi klasik dan pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V berisi Kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan.